BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bukittinggi merupakan salah satu kota wisata yang terletak di provinsi Sumatera Barat. Kota kedua terbesar di Sumatera Barat ini memiliki daya tarik dibidang wisata dan kuliner. Kuliner yang berada di Bukittinggi sangat beragam variannya, mulai dari masakan tradisional, hingga makanan luar negeri (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2016). Salah satu usaha kuliner yang menyediakan menu makanan luar negeri adalah Nobelnether.

Nobelnether adalah sebuah *brand* yang berdiri pada tahun 2019 di kota Leipzig, Jerman, bergerak dibidang kuliner yang menyediakan menu dengan tema *western food*. Pada tahun 2020 *founder* Nobelnether pulang ke kampung halaman di Bukittinggi, Sumatera Barat, namun dikarenakan wabah Covid-19 founder tidak bisa kembali ke Jerman dan memutuskan untuk membuka cabang baru di Kota Bukittinggi, tepatnya di Jl. Gurun Aua, Kubang Putiah, Kec. Banuhampu, Kabupaten Agam, Sumatera Barat depan kampus IAIN Bukittinggi. Nobelnether menyediakan beberapa menu makanan dan minuman seperti *Burger, Hotdog, Toast, French Fries, Coffee, Boba, Thai Tea* dan lain sebagainya. Sebagaimana hasil wawancara dengan *founder* Nobelnether yang bernama Ihsan pada tanggal 13 Oktober 2021, dia menjelaskan kalau yang menjadi andalan dan *best seller* di Nobelnether adalah Burger dengan ciri khas *patty* tebal yang diberi nama *The Nobel Burger*.

The Nobel Burger menjadi menu *best seller* di Nobelnether karena memiliki beberapa keunggulan seperti, menggunakan bahan-bahan terbaik yang beberapa diantaranya diimpor langsung dari luar negeri seperti keju yang diimpor dari Swiss, dan susu sebagai bahan baku untuk membuat *mayonnaise* dari Netherland. Untuk daging yang digunakan, Nobelnether tidak menggunakan daging *frozen* melainkan mengolah sendiri atau *home made,* begitu pula dengan roti atau *bun* yang dibuat sendiri oleh tim Nobelnether.

Meskipun memiliki banyak keunggulan seperti pemilihan bahan baku hingga packaging yang didesain sedemikian menarik. Namun Nobelnether tidak begitu dikenal oleh masyarakat khususnya dikota Bukittinggi, sebagaimana yang disampaikan oleh Ihsan selaku *founder* Nobelnether pada saat wawancara. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut karena promosi yang kurang maksimal dan Nobelnether tidak mempunyai aset foto sendiri untuk dijadikan sebagai bahan promosi melainkan hanya membeli foto dari beberapa situs web yang menyediakan sehingga ketika orang membeli tidak mendapatkan produk yang sesuai dengan foto yang ditampilkan. Karena itu pengkarya ingin menjadikan produk dari Nobelnether sebagai objek penciptaan tugas akhir dalam bentuk visual yakni fotografi.

Penciptaan karya tugas akhir fotografi ini menampilkan produk dari Nobelnether dan akan disajikan dalam bentuk karya foto produk. Foto produk adalah bagian dari *advertising* karena dalam sebuah *frame*-nya, harus bisa mencitrakan *image* sebuah produk, kunci dari foto produk adalah bagaimana seorang fotografer bisa membuat

citra yang terdapat dalam produk tersebut lewat *angle* dan juga konsep. (Fauzie, http://digilib.esaunggul.ac.id/public-paper--Pertemuan_1.pdf, diakses pada 23 September 2018).

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan penciptaan dalam tugas akhir ini adalah bagaimana menciptakan karya Fotografi Produk dengan objek produk dari Nobelnether

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan.

Menciptakan karya Fotografi Produk dengan objek produk dari Nobelnether.

2. Manfaat Penciptaan

a. Menciptakan karya foto Nobelnether dalam Fotografi Produk yang tidak hanya untuk dikomersialkan, namun juga dijadikan sebagai kebutuhan promosi bagi pihak Nobelnether.

b. Dapat berguna bagi perusahaan sebagai arsip dokumentasi, sebagai arsip laporan bahkan dapat dijadikan sebuah iklan untuk pihak dari Nobelnether itu sendiri selaku produsen.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

c. Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata-1 bagi pengkarya selaku mahasiswa penciptaan Program Studi Fotografi.

d. Memperkaya wacana fotografi di Program Studi Fotografi, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

e. Karya "Nobelnether dalam Fotografi Produk" dapat menjadi referensi bagi mahasiswa di Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya Program Studi Fotografi.

D. Tinjauan Karya

Tinjauan karya merupakan hal yang sangat penting dalam penciptaan sebuah karya seni. Melalui orisinalitas, seseorang seniman fotografi dapat menunjukan eksistensi dirinya, serta menjadi pembeda antara seniman fotografi satu dengan seniman yang lain. Dalam penciptaan karya fotografi tugas akhir yang berjudul "Nobelnether dalam Fotografi Produk" ini pengkarya memiliki karya tinjauan sekaligus sebagai pembanding dengan karya yang akan diciptakan. Tinjauan yang pengkarya pilih adalah karya Baiba Opule & Mauro Turatti, yang mana dia merupakan seorang fotografer dan juga *food stylist* disebuah perusahaan komersial.

1. Baiba Opule.

Baiba Opule merupakan salah seorang fotografer dan *food stylist* profesional dibidang fotografi dari Latvia, Eropa. Karya foto yang dihasilkan

oleh Baiba Opule kebanyakan melakukan digital imaging dengan terkonsep, sehingga karya dari Baiba Opule mudah dipahami dan tetap terlihat bagus dari segi komposisi.

Gambar 1. *Flying Burger*
Karya : Baiba Opule
Sumber : behance.net

Gambar 2. *Ice Cream Key Visual for Naversen Commercial*
Karya : Baiba Opule
Sumber : behance.net

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 3. *Sandwich Photography*
Karya : Baiba Opule
Sumber : behance.net

Pengkarya menjadikan karya Baiba Opule sebagai acuan karya, perbedaan karya pengkarya dengan karya acuan yaitu karya Baiba Opule lebih menggunakan konsep yang realistis sedangkan pengkarya akan mengkreasikan lagi dengan menggunakan teknik *Digital Imaging*.

2. Mauro Turatti

Mauro Turatti merupakan seorang fotografer yang fokus kedalam foto Makanan dan *Still Life*. Dia telah bekerja di Periklanan dan Editorial sejak tahun 2004. Karya foto yang dihasilkan oleh Mauro Turatti umumnya menggunakan konsep yang minimal baik itu dalam pemilihan *background* foto maupun properti yang dimasukan kedalam *frame*.

Gambar 4. *Big Tasty*
Karya : Mauro Turatti
Sumber : behance.net

Gambar 5. *Burger Case Study*
Karya : Mauro Turatti
Sumber : behance.net

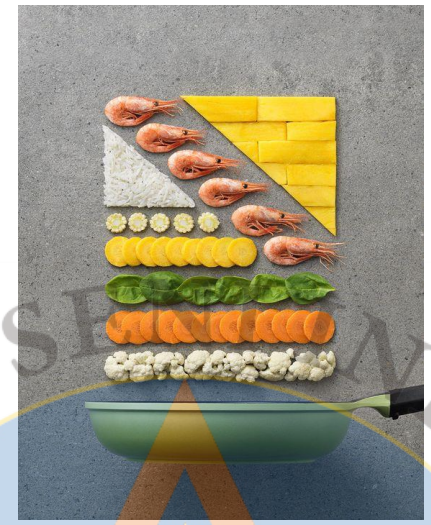

Gambar 6. *Platting*
Karya : Mauro Turatti
Sumber : behance.net

Pengkarya menjadikan karya Mauro Turatti sebagai acuan karya, perbedaan karya pengkarya dengan karya acuan yaitu karya Mauro Turatti lebih menggunakan *background* dengan tekstur sedangkan pengkarya akan menggunakan *background* yang lebih *flat* yang hanya memiliki 1 warna.

E. Landasan Teori

Dalam proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi landasan penciptaan. Sesuai dengan bentuk penciptaan karyanya yakni fotografi, maka pengkarya menggunakan teori dasar fotografi sebagai landasan proses penciptaan serta penggunaan cahaya yang benar dan aturan aturan dasar lainnya yang menjadi landasan penciptaan.

1. Fotografi Komersial

Fotografi komersial adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk mempromosikan sesuatu produk atau jasa. Lingkup *commercial photography* sangat luas, makanya banyak fotografer yang memilih jurusan atau spesialisasi yang beragam, contohnya *food photography*, *product photography, architecture/interior design photography, fashion photography* dan lain lain (Tjin dan Mulyadi, 2014: 36).

Pada penciptaan Tugas Akhir dengan objek Nobelnether dalam Fotografi Produk pengkarya menggunakan teori ini agar *brand* Nobelnether dapat dipromosikan dengan standar yang lebih profesional, seperti memiliki aset foto sendiri dan tidak lagi menggunakan foto dari internet.

2. Food Photography

Food Photography adalah sebuah cabang seni fotografi yang bertujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang di*setting* sedemikian rupa sehingga mampu tergambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara (Ambarsari,2011: 52).

Pengkarya menerapkan teori ini dengan menyusun objek kedalam *frame* agar mendapatkan visual yang menarik.

3. Tata Cahaya

Hal yang sangat perlu dalam pengambilan *food photography* adalah cahaya, warna hal tersebut akan memepengaruhi asli foto yang kita ambil. Kualitas cahaya terbagi menjadi tiga kategori, yaitu cahaya yang keras, lembut dan menyebar. Cahaya yang keras, lembut dan menyebar tergantung dari ukuran sumber cahaya relatif terhadap subjek foto.

Menurut Giwanda (2003:21) secara umum pencahayaan dibagi menjadi dua yaitu cahaya tidak langsung atau *indoor* yaitu menggunakan bantuan cahaya berupa lampu dan cahaya langsung atau *outdoor* yaitu dengan memamfaatkan cahaya matahari langsung.

Salah satu teori yang pengkarya pakai disini yaitu tata cahaya, pengkarya menggunakan dua cahaya yaitu, *Available light dan Artificial Light*. Untuk *Artificial Light* (cahaya tambahan) pengkarya mengatur set lampu *Side Light* (cahaya samping) dengan tujuan mendapatkan dimensi dari objek serta memakai reflektor dibagian yang tidak terkena lampu agar bayangan dari objek tidak terlalu keras.

4. Digital Imaging

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 1264) digital berarti sesuatu yang behubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu di mana juga memiliki arti penomoran. *Imaging* berasal dari kata

image yang artinya bayangan, citra, dan gambar. *Imaging* bearti pencitraan yaitu proses yang terlibat dalam penangkapan, penyimpanan, penampilan, dan percetakan gambar grafis. Menurut Kamus Pintar Fotografer (2009: 92) *digital imaging* adalah kinerja fotografi di mana materi awalnya dapat dimulai dengan menggunakan *film slide* kemudian di*scan* dan ditusir (di *retouch*) kalau ada yang perlu diperbaiki. Lalu hasilnya disimpan dalam bentuk digital. Sedangkan menurut Nugroho (2011: 150-151), *digital imaging* adalah sebuah teknik yang melibatkan unsur fotografi digital dengan program komputer, ada proses *retouching*, *combining* dan *composing*. Selain itu juga dikatakan sebuah metode untuk mengedit gambar yang di-scan dari dokumen asli menjadi digital *life* dalam bentuk *pixel* yang dapat dibaca dan dimanipulasi komputer. Program *digital imaging* yang biasanya dipakai untuk para fotografer professional adalah *Photoshop* atau perangkat lunak lainnya. Akan tetapi, sebagai dasar untuk melakukan olah digital harus mengetahui dasar-dasar konsep *digital imaging*.

Sebagai fotografer, pengkarya tidak bisa menghindari *processing* atau *editing* dalam suatu foto. Ada beberapa software dalam hal mengedit foto di komputer, yang terbesar adalah A*dobe Photoshop*. Photoshop menawarkan sejumlah fitur dan banyak fleksibelitas dan kemungkinan melakukan hampir apa saja yang dibayangkan dengan sebuah foto.

Pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop CC 2019* untuk mengedit foto. Dimulai dari tahap *cropping* foto lalu dibentuk mengikuti

komposisi *storyboard* dengan metode *composing* menjadi *rough composing* (komposisi kasar). Setelah itu pengkarya memberikan warna pada *background* foto dengan konsep layer menggunakan *solid color*. Pengkarya menggunakan metode combining setelah visual akhir karya mulai tergambar dari *rough composing* dan sesuai dengan *storyboard*. Selanjutnya masuk ke metode *combining*, yaitu mengkombinasikan objek foto menjadi satu kesatuan utuh dengan konsep *masking* dan konsep layer pada layer objek. Dalam proses *combining* pengkarya membuat *cast shadow/shading* dengan memakai konsep gelap terang pada objek untuk membuat objek foto lebih terkesan realistis. Tahap terakhir yaitu penggunaan metode *retouching*, yaitu tahapan proses pengeditan pada objek foto dengan tujuan untuk menyempurnakan hasil foto. Dalam tahapan ini pengkarya melakukan perbaikan pada detail-detail foto dan juga perbaikan pada warna *(blending dan toning)*. Perbaikan pada detail-detail foto dilakukan dengan *blending mode* dengan konsep layer. Sedangkan perbaikan warna pada foto dilakukan dengan konsep filter, konsep filter yang digunakan berupa camera *raw* filter yaitu *plugin* bawaan dari aplikasi *Adobe Photoshop CC 2019*.

Photoshop menawarkan sejumlah fitur dan banyak fleksibilitas, dan kemungkinan melakukan hampir apa saja yang dibayangkan dengan sebuah foto. “Mendapatkan foto yang baik memang tidak cukup hanya berhenti pada pengertian pilihan objek yang baik saja. Pengamatan selera yang baik terhadap

suatu objek dibarengi dengan keterampilan pengolahan *Adobe Photoshop* menjadi penentu kemudian" (Sugiarto, 2014: 116).

5. Komposisi

Dalam *food photography* komposisi foto sangat memperngaruhi foto Untuk menjadi foto yang enak dilihat, diperlukan faktor penunjang. Faktor penunjang tersebut diantaranya komposisi, pencahayaan, ketajaman (jika memang diperlukan karena terkadang ada beberapa bagian foto yang memang tidak perlu terlihat tajam), dan ketepatan momen.(Yekti Herlina, 2007: 82-88).

Aspek yang utama dari sebuah komposisi adalah menghasilkan sebuah *visual impact*, yaitu sebuah kemampuan untuk menyampaikan perasaan yang diinginkan untuk berekspresi dalam sebuah foto. Dengan demikian pengkarya akan menggunakan teori ini supaya bisa menghasilkan karya foto yang lebih menarik.

Pengkarya menggunakan teori ini supaya mendapatkan visual yang menarik dengan mengatur dan menata letak objek didalam *frame.*

6. Apropriasi

Apropriasi adalah sebuah pengambilan dalam bentuk kesesuaian karya seni (kreativitas), meliputi: ide-ide, elemen-elemen visual, simbol, dan artefak dari kepemilikan beberapa budaya lain, kemudian mencoba mengubah kerangka yang terkait pada suatu acuan, sehingga dapat dijadikan sebagai miliknya sendiri (Martarosa, 2016:4)

Pengkarya menggunakan teori ini untuk menambahkan beberapa elemen yang kurang didalam foto sebagai bahan untuk *Digital Imaging.*

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

a. Eksplorasi

Pada tahap ini pengkarya terlebih dahulu melakukan pengamatan, mencari informasi, dan mengumpulkan data baik secara studi literatur dan studi lapangan melalui wawancara langsung dan observasi guna mendapatkan referensi dan data yang relevan untuk proses penciptaan nanti.

b. Elaborasi

Pengkarya mulai menentukan ide atau gagasan yang menjadi fokus penciptaan. Ide serta gagasan tersebut menjadi sebuah rumusan yang menjadi landasan penciptaan dalam karya yang digarap. Ide pengkarya adalah pengaplikasian Digital Imaging pada foto dari produk Nobelnether dalam Fotografi Komersial.

c. Perancangan

Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang akan diciptakan berdasarkan atas ide pertama dan gagasan yang telah didapat serta penyatuan informasi-informasi dalam sebuah bentuk yang

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

akan di buat dalam penciptaan. Pada tahap ini pengkarya lebih memikirkan konsep-konsep foto yang akan di buat. Dari segi teknik, cahaya, komposisi dan hal penting lainnya.

Berikut merupakan beberapa sketsa yang telah pengkarya buat :

Sketsa	Keterangan
	Judul : The Nobel Burger Produk : The Nobel Burger
	Judul : Suave Burger Produk : Suave Burger

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

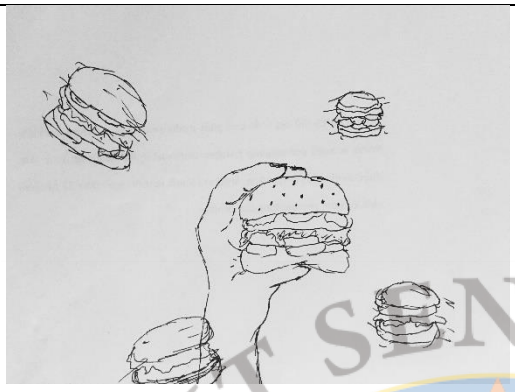	Judul : *Catch Your Burger* Produk : Flytrap Burger
	Judul : *Take Your Burger Away* Produk : Suave Burger
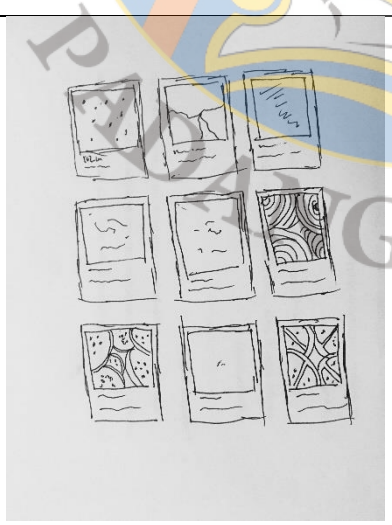	Judul : *Anatomy of The Nobel Burger* Produk : Bahan baku yang ada didalam burger

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

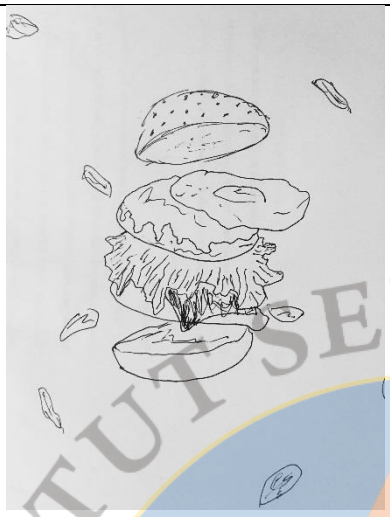	Judul : *Flying Burger* Produk : The Nobel Burger
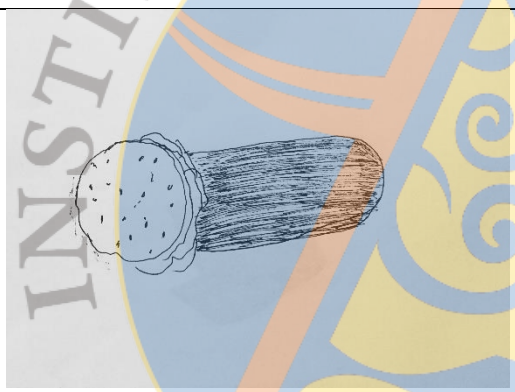	Judul : *Burger Time* Produk : Suave Burger
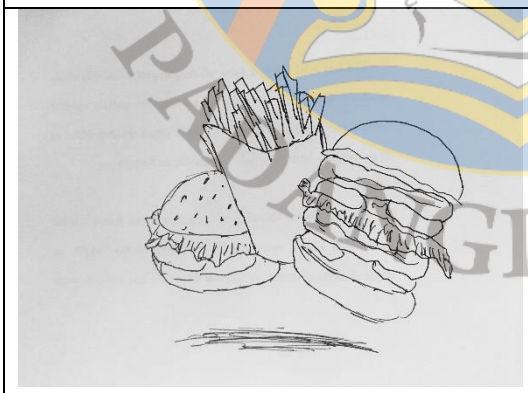	Judul : *Best Combo* Produk : The Nobel Burger, *French Fries*, dan Suave Burger

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

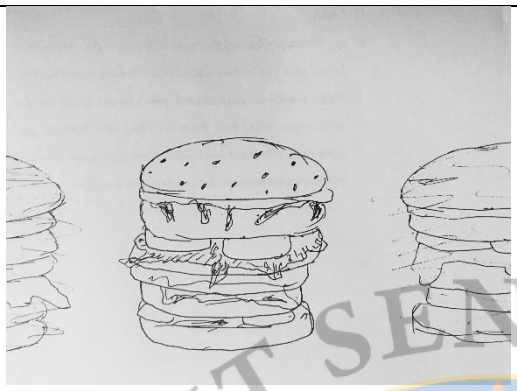	Judul : Flytrap Burger Produk : Flytrap Burger
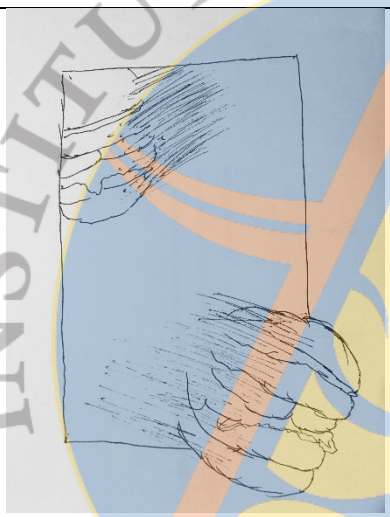	Judul : *Fast Delivery* Produk : Flytrap Burger dan The Nobel Burger
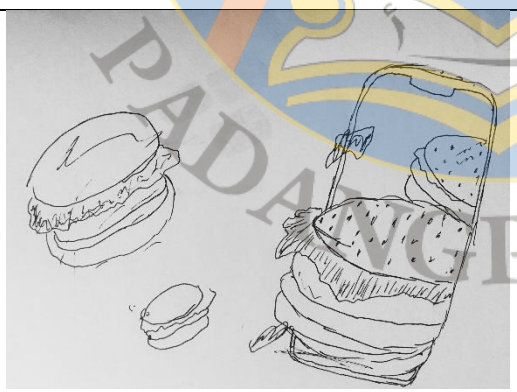	Judul : *Shop From Home* Produk : Suave Burger

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

	Judul : *The Nobel Burger & French Fries* Produk : The Nobel Burger dan *French Fries*
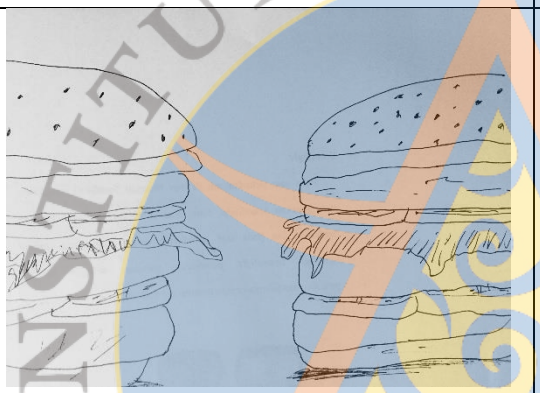	Judul : *Detail of The Nobel Burger* Produk : The Nobel Burger
	Judul : *The Best Seller* Produk : The Nobel Burger

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

	Judul : *Stack of Suave Burger* Produk : Suave Burger
	Judul : *Fresh From the Oven* Produk : The Nobel Burger
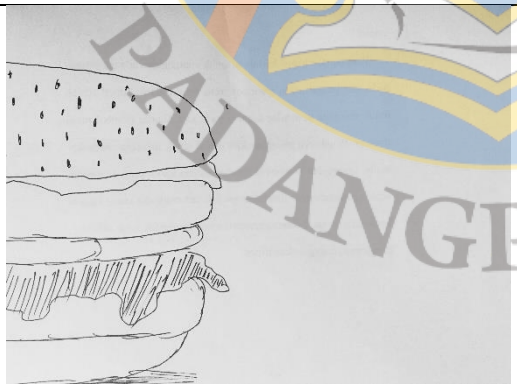	Judul : *One Burger Is Enough* Produk : The Nobel Burger

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

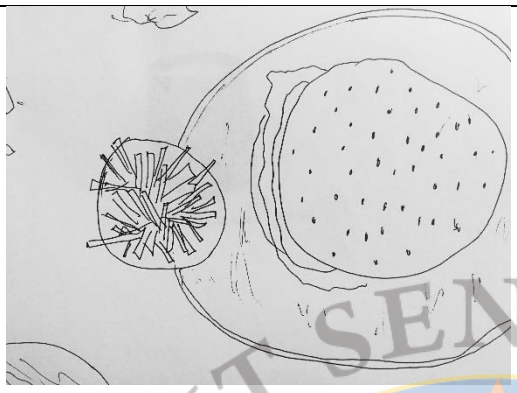	Judul : *Duo* Produk : Flytrap Burger dan *French Fries*
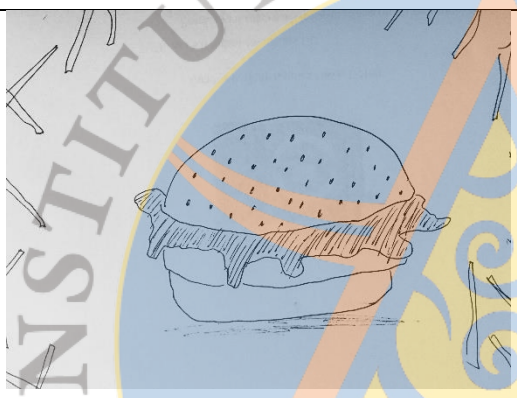	Judul : *Suave Burger & French Fries* Produk : Suave Burger dan *French Fries*
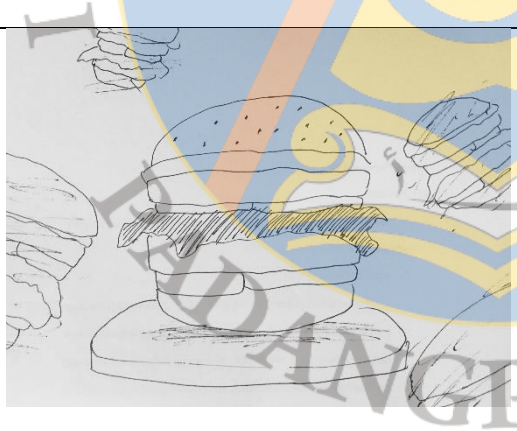	Judul : *King of Burger* Produk : The Nobel Burger

Tabel 2 : Sketsa Karya

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2. Proses Perwujudan

a. Peralatan

Peralatan yang pengkarya gunakan dalam penciptaan karya fotografi sebagai berikut :

1. Kamera Nikon D7100

Kamera Nikon D7100 ini mempunyai fitur sensor CMOS DX-format sistem yang membuat kamera ini dapat menghasil fokus yang lebih tajam dan juga foto yang dihasilkan sangat jernih dan tajam. Nikon D7100 dilengkapi dengan CMOS 24.1MP serta prosesor EXPEED 3 yang mana cocok digunakan untuk memotret produk Dari Nobelnether agar mendapatkan foto yang tajam.

Gambar 7. *Body* Kamera Nikon D7100

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2. Lensa Kit Sigma 18-200mm DC

Pengkarya menggunaka lensa ini selama proses pemotretan dengan tujuan untuk memotret objek agar mendapatkan ruang gambar tajam yang luas.

Gambar 8. Lensa Kit Sigma 18-200mm DC

3. *Memory Card*

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan kartu memori *Sandisk Ultra Card* sebagai media penyimpanan foto yang memiliki kapasitas 16 Gb.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 9. *Memory Card Sandisk Ultra* 16Gb.

4. Tripod

Penggunaan tripod bertujuan untuk menghindari adanya getaran pada saat pengambilan gambar karena fungsi utama tripod adalah untuk menjaga kestabilan kamera pada saat *Shutter* (tombol rana) ditekan. Pengkarya menggunakan tripod untuk menjaga *continuity angle, range,* dan komposisi gambar karena karya yang diciptakan adalah penggabungan dari beberapa foto jadi angle dan range kamera harus tetap sama. Selama pemotretan stok foto untuk tugas akhir ini, pengkarya menggunakan tripod.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 10. Tripod Velbon

5. *Tronic Lead Eco*

Tronic Lead Eco berfungsi untuk menerangi objek yang ingin ditampilkan. Cahaya yang dihasilkan *Tronic Lead Eco* menyebabkan bayangan menjadi kasar maka *Tronic Lead Eco* akan *ditambah Light modifier Softbox* agar cahaya yang jatuh lembut. Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan *Tronic Lead Eco* sebagai sumber pencahayaan untuk pemotretan stok foto.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 11. *Tronic Lead Eco* 120W

6. *Speedlight*

Pada saat pencahayaan di luar ruangan (*outdoor*) pengkarya menggunakan *speedlight* Yong-Nuo YN560-II sebagai *lighting* tambahan dan pada saat pemakaian cahaya campuran (*mixed lighting*). *Speedlight* pengkarya gunakan sebagai sumber pencahayaan selama proses pemotretan stok foto.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 12. *Speedlight* Yong-Nuo YN560-II

7. *Softbox*

Softbox adalah sebuah jenis perangkat pencahayaan fotografi, salah satu dari sejumlah perangkat fotografi dengan pencahayaan lembut. Penggunaan *softbox* selama proses pemotretan pengkarya pasangkan pada lampu *Tronic Lead Eco* agar cahaya yang dihasilkan lebih lembut.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 13. *Softbox Tronic Lead Eco*

8. *Trigger*

Trigger berfungsi sebagai *remote control* yang akan memicu *flash* pada unit *off shoe*-kamera dan lampu studio dan juga bisa digunakan untuk strobis.

Gambar 14. *Trigger*

9. *Background*

Selama proses produksi pengkarya menggunakan *background* putih untuk memudahkan *cropping* saat proses pengolahan gambar atau *digital imaging*.

Gambar 15. *Background* Putih

10. Laptop

Dalam penciptaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan Laptop jenis *Acer Predator* sebagai alat bantu untuk pengolahan foto. Laptop pengkarya gunakan untuk proses memindahkan data dan untuk proses editing foto. Selain itu laptop *Acer Predator* juga mempunyai *VGA Card* dan *Graphic Card* yang bagus, sehingga pengkarya dapat mengoptimalkan editing foto di laptop ini.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Gambar 16. Laptop Acer Nitro 5

b. Teknik

Dalam penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa tenik, diantaranya :

1. *Lighting*

Lighting dalam *food photography* sangat penting, tanpa pencahayaan tidak akan terciptanya foto yang menarik. *Lighting* membuat kesan foto bisa berubah-ubah serta berdimensi. Pengkarya menggunakan cahaya tambahan dari lampu studio, flash, senter dan beberapa tambahn lainya. Dalam penciptaan penkarya mengunakan teknik pencahyaan *low key* dan *side light* teknik pecahayaan ini digunakan untuk memperlihatkan detail dari objek.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2. *Flat Lay*

Flat Lay adalah teknik fotografi dengan cara membidik objek, sekelompok barang, baik makanan, produk, dan melalui jepretan kamera dari atas ke bawah lurus 90 derajat. Objek tersebut diletakan di permukaan datar *(flat)* yang menghadap ke kamera.

3. *Splash*

Splash adalah teknik yang membuat objek difoto terlihat seolah-olah seperti melayang. Dalam pembuatannya teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan proses edit maupun tanpa edit (manual). Dalam pembuatan foto levitasi dengan proses edit, dapat menggunakan bantuan perangkat lunak, sedangkan pembuatan tanpa proses edit dilakukan dengan bantuan model yang melakukan lompatan.

c. Pengolahan Foto

Sebelum masuk ke tahap pengolahan foto, pengkarya melakukan proses pemilihan foto terlebih dahulu, pengkarya memilih foto yang sesuai dengan *storyboard* lalu masuk ke tahap pengolahan foto berupa *Digital Imaging* seperti *Cropping, Composing, Combining, Color Grading* dan *Retouching.* Pengkarya menggunakan *software Adobe Photoshop CC 2019* untuk pengolahan foto.

3. Penyajian Pameran

Pada tahap akhir pengkarya akan melakukan pemeran sebagai pertanggung jawaban atas karya dan untuk mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah karya tugas akhir S1 fotografi oleh pembimbing dan penguji. Pengkarya akan mencetak karya sebanyak 12 karya dengan ukuran 20RS (60cm x 40cm) pada media *photo paper laminating doff* menggunakan bingkai minimalis. Adapun keseluruhan karya akan dipamerkan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

4. Penyajian Karya

Gambar 17. Bagan Pembuatan Karya

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

No	Project Release	Keterangan
1	**Properti**	a. Background Putih b. Background Biru c. Meja d. Kursi
2	**Artistik**	a. Smartphone b. Nampan c. Alarm d. Box Packaging Nobelnether
3	• **Storyboard** • **Skema Lighting** • **Proses Digital Imaging**	**a. Karya 1** **b. Karya 2** 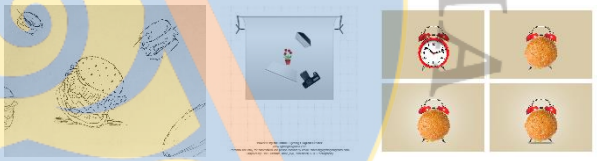 **c. Karya 3** 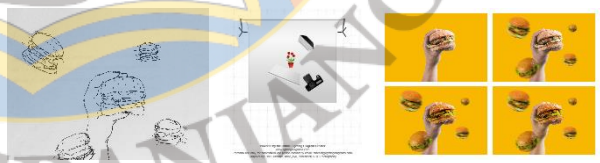 **d. Karya 4**

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

		e. Karya 5 **f. Karya 6** 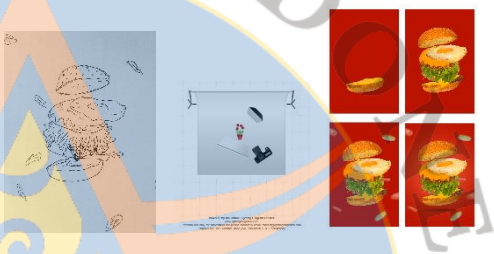 **g. Karya 7** 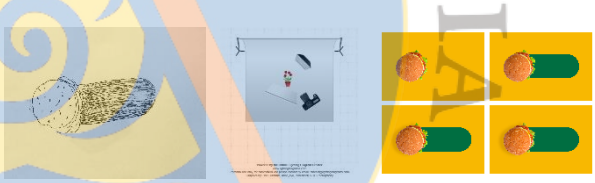 **h. Karya 8** **i. Karya 9**

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

		j. Karya 10 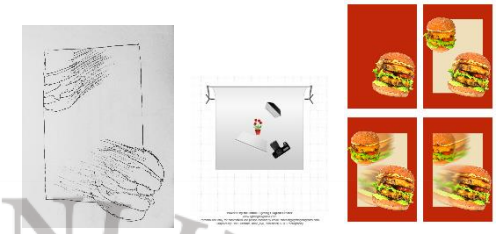 **k. Karya 11** 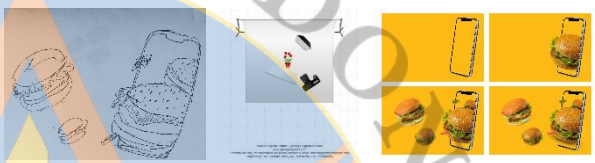 **l. Karya 12** 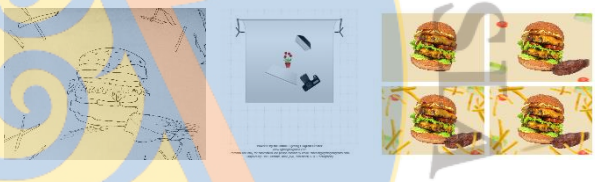 **m. Karya 13** **n. Karya 14**

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

		o. Karya 15 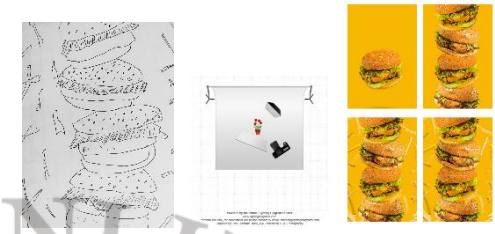 **p. Karya 16** 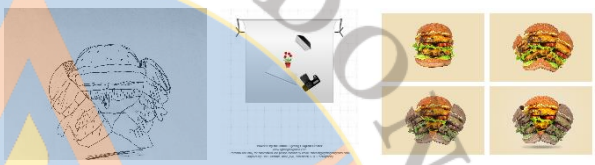 **q. Karya 17** 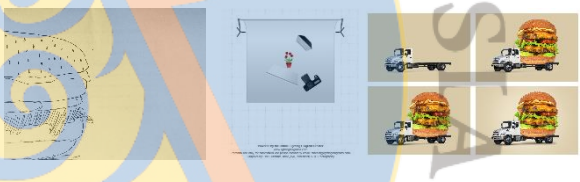 **r. Karya 18** 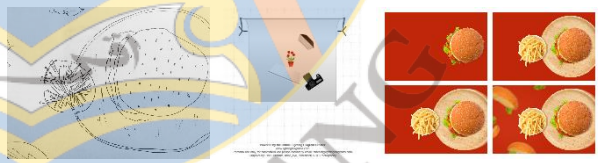 **s. Karya 19**

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

		t. Karya 20
4	**Tim Produksi**	**Penata Artistik** a. Yazid b. Rian

Table 2. *Project Release.*

Karya	Hari	Jam	Project	Properti	Alat	Lokasi
1, 2, 3, 4, 5	Sabtu, 20 November 2021	08:30 – 09:00 10:00 - 14:00	Persiapan alat dan *setting* Lampu Proses Pemotretan	Background Putih, Meja, Kursi, Alarm, Box Packaging	Camera Nikon D7100, Lensa Kit Sigma 18-200mm DC, Lensa Fix Nikon 50 mm F/1.8, Memory Card 16 GB, Lighting, Softbox tronic, Trigger, Reflektor.	Toko Nobelnether
6, 7, 8, 9, 10	Senin, 22 November 2021	08:30 – 09:00 10:00 - 14:00	Persiapan alat dan *setting* Lampu Proses Pemotretan	Background Putih, Meja, Kursi,	Camera Nikon D7100, Lensa Kit Sigma 18-200mm DC, Lensa Fix Nikon 50 mm F/1.8, Memory Card 16 GB, Lighting, Softbox tronic, Trigger, Reflektor.	Toko Nobelnether
11, 12, 13, 14, 15	Senin, 20 Desember 2021	08:30 – 09:00 10:00 - 14:00	Persiapan alat dan *setting* Lampu Proses Pemotretan	Background Putih, Meja, Kursi, Smartphone	Camera Nikon D7100, Lensa Kit Sigma 18-200mm DC, Lensa Fix Nikon 50 mm F/1.8, Memory Card 16 GB, Lighting, Softbox tronic, Trigger, Reflektor.	Toko Nobelnether

16, 17, 18, 19, 20	Rabu, 22 Desember 2021	08:30 – 09:00 10:00 - 14:00	Persiapan alat dan *setting* Lampu Proses Pemotretan	Background Putih, Meja, Kursi, Nampan	Camera Nikon D7100, Lensa Kit Sigma 18-200mm DC, Lensa Fix Nikon 50 mm F/1.8, Memory Card 16 GB, Lighting, Softbox tronic, Trigger, Reflektor.	
Dalam proses pemotretan beberapa kali pengkarya harus menunda proses produksi karya karena ketersediaan stok bahan di Nobelnether yang kosong dan toko yang beberapa kali tutup.						

Table 3. *Project Time* Produksi.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG